

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, pemilihan model pembelajaran sangat penting karena model dan metode merupakan strategi pengajaran. Peranan strategi pengajaran lebih penting apabila guru mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat.

Guru merupakan perancang sekaligus sebagai pelaksana proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan tuntutan kurikulum yang baik dan seimbang, kondisi siswa dan yang paling utama adalah model pembelajaran. Karena model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Variasi model mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Model pembelajaran yang selalu sama akan membosankan siswa.

Pemakaian model pembelajaran harus dilandaskan pada pertimbangan untuk menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang tidak hanya menerima siswa pasif saat belajar di dalam kelas. Namun guru harus menempatkan siswa sebagai insan yang alami memiliki pengalaman, keinginan dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Oleh karena itu seyogianya setiap guru mampu memilih strategi dan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mempunyai keyakinan bahwa dirinya adalah orang yang mampu belajar

Guru sebagai salah satu unsur di dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan yang penting dan dianggap bertanggung jawab dengan keberhasilan dalam menerima

dan memahami pelajaran yang telah disampaikan. Pada dasarnya setiap guru menginginkan agar semua kompetensi yang terdapat dalam suatu bidang studi dapat tercapai pada proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru semestinya mempunyai daya kreasi dalam menerapkan variasi model, teknik atau metode, serta strategi dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru harus memperhatikan dan tanggap terhadap tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menangkap ilmu yang diberikan. Dengan demikian seorang guru harus bisa memahami alternatif yang akan diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Banyak cara yang dapat dilakukan agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik dalam belajar pendidikan kewarganegaraan, diantaranya adalah merancang model pembelajaran yang dapat memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar baik secara perorangan maupun dalam suasana belajar bekerjasama dalam kelompok.

Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Namun dalam kenyataan minat siswa untuk mempelajari pendidikan kewarganegaraan sangat rendah, hal ini dikarenakan beberapa faktor, misalnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang kurang menarik sehingga siswa ketika berminat untuk belajar, bahkan tak jarang siswa merasa bosan dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Peran guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengadakan pendekatan yang bersifat pribadi dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pada pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang, dengan catatan banyaknya anggota kelompok

harus sama. Komposisi kelompok diupayakan heterogen dilihat dari jenis kelamin, suku, agama, kemampuan, dan lainnya. Selanjutnya guru memberikan konsep-konsep materi dan membagikan tugas-tugas untuk diselesaikan secara kelompok. Setelah berdiskusi, guru menunjuk salah satu nomor yang mewakili kelompoknya untuk mengerjakan tugas diberikan.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Melalui pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), proses pembelajaran yang selama ini berorientasi pada guru (*teacher oriented*) akan diubah menjadi proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*), yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pada model pembelajaran ini siswa mempunyai keaktifan belajar yang tinggi baik secara individual maupun secara kelompok.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMK YAPIM TARUNA Medan, dapat dilihat rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Rendahnya aktifitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan belum mencapai KKM pembelajaran dan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bermain-main saat guru mengajar di dalam kelas atau ketika guru berada di luar kelas. Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas di rumah mereka lebih senang dihukum dari pada mengerjakan tugas. Banyaknya siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, dengan cara melihat hasil pekerjaan rumah temannya (menyontek dan juga tidak memiliki catatan materi yang diberikan oleh guru dari sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah bahwa 70%

siswa yang belum mencapai KKM. Siswa yang mendapat nilai <70 berjumlah 28 orang (84,85%) dengan kriteria belum tuntas atau belum berhasil. Siswa yang mendapat nilai >70 berjumlah 5 orang (15,15%) dengan kriteria tuntas atau berhasil. Dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa termotivasi menerapkan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas X SMK YAPIM TARUNA Medan Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan demikian berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.
3. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
4. Rendahnya pemahaman siswa dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi permasalahan karena mengingat luasnya masalah dalam penelitian ini. Analisis masalah juga membatasi ruang lingkup masalah. Disamping itu masih perlu dinyatakan secara khusus batas-batas masalah agar peneliti lebih terarah.

Maka untuk mempermudah penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.
2. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X SMK YAPIM TARUNA Medan Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Untuk menghindari munculnya salah pengertian terhadap masalah yang dibicarakan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X SMK YAPIM TARUNA Medan Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Masalah

Sudah hal yang lazim bagi setiap orang yang melakukan penelitian terlebih dahulu menentukan tujuan apa yang hendak dicapai, sebab tanpa tujuan segala sesuatu yang dilakukan akan membawa hasil yang sia-sia.

Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui penerapan model *Numbered Head Together* pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X SMK YAPIM TARUNA Medan Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran PKn di kelas X SMK YAPIM TARUNA Medan Tahun Pelajaran 2012/2013.

G. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada saat mengajar.
2. Membantu siswa untuk dapat berfikir kritis, berani mengeluarkan pendapat, dan menjadi pribadi mandiri yang utuh.
3. Meningkatkan kemampuan keprofesionalan guru dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas.
4. Dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
5. Sebagai referensi dan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.